KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 1-11
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.13313

PENGGUNAAN ALAT BANTU PENDIDIKAN UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN

Agus Riyadi[1], Ayi Noer Jamilah[2], Leni Latopah[3], Lia Amalia[4], Najla Lia Sapura[5], Rabbaniah Sabila[6],
Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) Riyadlul Ulum Tasikmalaya
Corresponding E-mail:
[1]agusriyadi@stiabiru.ac.id,[2]ayinoerjamilah@student.stiabiru.ac.id,
[3]lenilatopah@student.stiabiru.ac.id, [4]liaamalia@student.stiabiru.ac.id,
[5]najlaliasapura@student.stiabiru.ac.id,[6]rabbaniahsabila@student.stiabiru.ac.id

Abstrak. Modern education demands an interactive instructional transformation to overcome the limitations of conventional teaching methods and low educator digital competencies. This study aims to examine the fundamental concepts of instructional media, map its relevant classifications, and analyze its significance in optimizing the learning process. Employing a qualitative approach via library research and content analysis of primary and secondary sources, the study reveals that instructional media functions as a vital communicative bridge that simplifies abstract concepts, accommodates diverse learning styles, and stimulates active student participation. The findings conclude that integrating visual, audio, and audiovisual media is an essential pedagogical necessity that effectively enhances long-term memory retention, bridges individual differences, and transforms learners into critical participants, particularly within Arabic language education.
Keywords: Arabic education, instructional media, learning optimization

Abstrak. Pendidikan modern menuntut transformasi instruksional yang interaktif untuk mengatasi keterbatasan metode pengajaran konvensional dan rendahnya kompetensi digital pendidik. Studi ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar media instruksional, memetakan klasifikasi yang relevan, serta menganalisis pentingnya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian kepustakaan dan analisis isi dari sumber primer dan sekunder, studi ini mengungkap bahwa media instruksional berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang penting untuk menyederhanakan konsep abstrak, mengakomodasi gaya belajar yang beragam, serta merangsang partisipasi aktif siswa. Temuan menunjukkan bahwa integrasi media visual, audio, dan audiovisual merupakan kebutuhan pedagogis yang esensial untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang, menjembatani perbedaan individu, dan mengubah peserta didik menjadi peserta yang kritis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Pendidikan bahasa Arab, media instruksional, optimasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era digital saat ini menuntut transformasi proses belajar-mengajar agar menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 07 November 2026

(Ghazy, 2025). Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mengubah paradigma instruksional, di mana penyampaian materi secara konvensional seperti metode ceramah mulai dinilai kurang efektif dalam merangsang daya kritis dan keaktifan siswa. Dalam konteks ini, pemahaman mendasar mengenai konsep media pembelajaran menjadi sangat esensial bagi pendidik. Media pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai alat peraga fisik, melainkan sebagai saluran komunikasi yang mengoperasikan pesan instruksional dari sumber belajar kepada penerima pesan. (Rahman, 2021) Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi, di mana data UNESCO Global Education Monitoring Report mencatat bahwa lebih dari 40% pendidik di negara berkembang masih merasa belum memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai untuk memilih serta mengintegrasikan alat bantu secara optimal dalam aktivitas pembelajaran harian.

Sehingga kondisi tersebut menyebabkan implementasi media pembelajaran di sekolah sering kali tidak bervariasi dan belum memanfaatkan ragam pilihan media yang ada secara efektif. Padahal, cakupan jenis media pembelajaran sangat luas, mulai dari media visual cetak, media auditori, media audio-visual interaktif, hingga alat bantu berbasis teknologi digital terkini. Variasi media ini sejatinya sangat dibutuhkan untuk menjangkau keragaman karakteristik serta gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik). Kurangnya eksplorasi terhadap macam-macam media membuat suasana belajar cenderung monoton, yang pada akhirnya menurunkan tingkat retensi memori dan pemahaman materi siswa. Oleh karena itu, pengkajian mendalam mengenai pentingnya media pembelajaran beserta berbagai kelebihannya seperti menyederhanakan materi yang abstrak, meningkatkan kejelasan visual, serta membangkitkan motivasi belajar menjadi sangat krusial agar efisiensi pembelajaran dapat dicapai secara maksimal(Karomah, 2024).

Dan menjaga agar pembahasan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada tiga fokus utama, yaitu tinjauan konsep pemahaman media pembelajaran, pemetaan macam-macam media pembelajaran yang relevan, serta analisis mengenai pentingnya media pembelajaran beserta kelebihan pemanfaatannya dalam mengoptimalkan proses belajar pada lingkup satuan Pendidikan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dikaji untuk menganalisis bagaimana konsep dasar pemahaman media pembelajaran yang tepat bagi pendidik, apa saja macam-macam media pembelajaran yang efektif diterapkan, serta bagaimana pentingnya peran dan kelebihan media tersebut dalam mengoptimalkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Penggunaan alat bantu pendidikan dalam proses pembelajaran telah menjadi fokus banyak kajian dalam dunia pendidikan. Alat bantu pendidikan didefinisikan sebagai segala bentuk media atau perangkat yang digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Sadiman, 2011). Alat bantu ini dapat berupa media visual, audio, audio-visual, maupun teknologi digital yang berfungsi sebagai stimulus untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Menurut Dale (1969) dalam teori *Cone of Experience*, manusia belajar lebih efektif apabila menggunakan media yang melibatkan interaksi langsung, misalnya melalui alat bantu yang bersifat visual dan audio-visual dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan saja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pendidikan dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa melalui rangsangan berbagai indera.

Di samping itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972) mendukung penggunaan alat bantu pendidikan sebagai sarana yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan kontekstual. Alat bantu pendidikan yang tepat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan memecahkan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan keuntungan penggunaan alat bantu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Hidayah (2018) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan alat bantu pendidikan sangat bergantung pada kesesuaian alat tersebut dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan penguasaan alat bantu yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

penggunaan alat bantu pendidikan dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sebagai dasar pengembangan metode Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) atau analisis dokumen untuk mengkaji secara mendalam konsep dan strategi penggunaan alat bantu pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran yang tertuang di dalam buku sumber. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah melakukan penelusuran, penafsiran, dan sintesis terhadap teks serta gagasan teoretis yang dipaparkan oleh penulis buku. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku utama yang mengusung topik tersebut, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, artikel, serta buku-buku relevan lainnya.(Sulung, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca secara kritis (critical reading), mencatat gagasan-gagasan kunci, serta mengategorikan konsep-konsep penting terkait efektivitas dan penerapan alat bantu dalam pendidikan.

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis interpretatif. Proses analisis diawali dengan melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap teks primer untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kerangka pemikiran penulis mengenai optimalisasi pembelajaran.(Mubarak, 2025) Data yang telah dikategorikan kemudian disintesiskan dan dibandingkan dengan teori-teori relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran alat bantu pendidikan. Untuk menjaga keabsahan data dan keabsahan temuan, peneliti menerapkan triangulasi teori serta diskusi antarpeneliti (peer debriefing) untuk meminimalkan bias

subjektif. Hasil analisis disajikan secara naratif-deskriptif untuk memberikan gambaran konseptual yang utuh dan sistematis(Kusumastuti, 2026).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

A. Konsep Media Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai bagi pembelajar pemula memerlukan media pembelajaran untuk membantu pengajaran bahasa Arab sekaligus memperjelas pemahaman mereka. Media pembelajaran dipahami sebagai segala bentuk perantara yang digunakan guru dalam situasi pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan, fakta, ide, dan makna, serta melatih keterampilan, membiasakan kebiasaan tertentu, mengembangkan sikap, dan menanamkan nilai, tanpa bergantung sepenuhnya pada kata-kata, simbol, dan angka. Karena itulah media menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa(Mukarromah, 2022).

Pentingnya peran media tersebut dapat dilihat lebih jelas dari asal katanya. Kata "wasilah" (media) berasal dari bahasa Latin medius, yang berarti perantara atau jembatan penyampai. Dalam bahasa Arab, wasilah bermakna segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada pihak lain, yakni pengantar yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat atau sarana yang digunakan guru untuk memperjelas pemaparan materi dalam proses pembelajaran(Astuti, 2026).

Makna tersebut sejalan dengan pendapat para ahli. Pertama, Ahmad Ibrahim Qandil menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan perangkat yang digunakan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan efisiensinya terhadap materi pelajaran. Kedua, Abdul Aziz bin Zaid Abu Tali memperluas pengertian itu dengan menyebutnya sebagai kumpulan bahan, alat, program, perangkat, dan situasi pembelajaran yang digunakan guru untuk memperjelas makna dan ide, melatih keterampilan, menanamkan nilai, serta memberikan pengalaman belajar demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketiga, Naif Mahmud Ma'ruf menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang diandalkan guru berupa alat, perangkat, dan bahan untuk memudahkan, memperbaiki, dan memperkuat proses belajar mengajar(Mukarromah, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, penjelasan, dan fasilitas yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan fakta kepada siswa. Media ini mendekatkan, memudahkan, dan memotivasi siswa untuk memahami isi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

B. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki urgensi pedagogis yang sangat penting, Banyak penelitian telah membuktikan perlunya penggunaan media pembelajaran serta perannya dalam meningkatkan capaian prestasi (hasil belajar) siswa, sehingga kurikulum pendidikan semakin luas dan beragam aspeknya, sementara pengetahuan dan informasi terus bertambah dari hari ke hari akibat perkembangan alat komunikasi serta banyaknya sarana dan sumber pengetahuan(Sufyan, 2024).

Di tengah kondisi tersebut, peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat diringkas sebagai berikut: (1) memperkaya pembelajaran; (2) mewujudkan efisiensi (ekonomis) pembelajaran; (3) mengubah sebagian sikap dan membekali siswa dengan sikap-sikap edukatif yang benar; (4) membantu merangsang minat siswa dan memenuhi kebutuhan mereka untuk belajar; (5) membantu meningkatkan pengalaman siswa sehingga mereka lebih siap untuk belajar; (6) membantu melibatkan seluruh indra pembelajar dalam proses pembelajaran; dan (7) membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memperoleh pengalaman belajar(Ibrahim, 2025).

Selain itu, media pembelajaran membantu guru menghadapi jumlah siswa yang besar dan kepadatan kelas, yang membuat siswa tertarik dan terarah perhatiannya pada pelajaran, serta menjadikan dampak pembelajaran lebih bertahan lama karena informasi dikaitkan dengan landasan sensorik yang konkret sehingga lebih cepat diingat. Media pembelajaran juga membantu guru menyikapi perbedaan individual siswa, sebab beragamnya pengalaman dan metode akan menghasilkan respons yang baik dari masing-masing siswa sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, media pembelajaran telah menjadi pilar penting dalam proses pendidikan dan memiliki peran besar dalam mewujudkan tujuan-tujuannya(Tauhid, 2025).

2. Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Media ini bervariasi; ada yang berfokus pada bahasa lisan atau suara, ada yang mengandalkan gambar, ilustrasi, rekaman audio, hingga gambar bergerak dan televisi.

Menurut Al-Fouzan, media pembelajaran dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis rangsangan atau indra yang dituju, yaitu:

1. Media Cetak dan Grafis (Bahan Tertulis/Bergambar)

Meliputi buku, gambar edukasi, ilustrasi, peta, papan pembelajaran, transparansi, dan kartu.

2. Media Audio-Visual Tetap (Audio-Visual Diam)

Meliputi bahan-bahan seperti film bingkai (slide) tetap, kaset audio, dan piringan hitam.

3. Media Audio-Visual Bergerak

Meliputi film bergerak, pita video, dan cakram komputer,klasifikasi Menurut Ali Al-Khouli. Ali Al-Khouli membagi media pembelajaran menjadi tiga jenis utama:

1. Media Visual (الوسائل البصرية)

Media yang menyampaikan pesan melalui indra penglihatan (mata).Contohnya, Gambar bergerak/diam, foto, ilustrasi, transparansi, slide, papan tulis, dan kartu pembelajaran.

السبورةPapan tulis adalah salah satu media paling klasik dan paling sering digunakan di setiap kelas. Meskipun tua, papan tulis terus berkembang jenis, warna, dan kegunaannya hingga kini.

الصورةGambar mewakili bentuk visual yang menarik untuk membantu guru menjelaskan bahasa target(Prasetyo, 2023).

Manfaat gambar dalam pembelajaran bahasa:

1. *menyajikan dan memicu ketertarikan terhadap pelajaran.*

menghemat waktu pengajaran.

2. *mencegah kesalahpahaman konsep karena representasinya yang mirip dengan realitas.*
3. *membantu siswa memusatkan perhatian dalam menilai dan mengevaluasi.*

2. Media Audio (الوسائل السمعية)

Media dan alat bantu yang berfokus pada indra pendengaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Contohnya Radio, program siaran sekolah, piringan hitam, dan

rekaman suara. Penggunaan rekaman membantu memberikan pola bahasa (al-namudajang al-lughawiyah) yang sangat penting untuk melatih pelafalan yang benar, intonasi, penguasaan kaidah gramatikal, serta meningkatkan kemampuan menyimak (maharah al-istima').

3. Media Audio-Visual (الوسيلة السمعية البصرية)

Kelompok media yang mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus. Contohnya Film bersuara, program televisi, video interaktif komputer, slide bersuara, dan piringan hitam bersuara(Wulandari, 2024).

3. Pentingnya media pemebelajaran dan keunggulan

Secara analisis teoretis dan literatur mengenai peran penting, karakteristik, serta fungsi media pembelajaran (al-wasail at-ta'limiyah) dalam proses transfer ilmu, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa dan kaidah-kaidahnya. Berdasarkan penelaahan terhadap berbagai pandangan ahli, seperti Abdul Rahman bin Ibrahim al-Fauzan, Alfat Muhammad Furdah, Hasan Syahatah, dan Abdul Rahman Kedouk, penggunaan media pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi ganda sebagai jembatan persepsi sensorik (al-idrak al-hissi) dan intelektual (al-lughawi). Dalam teori pembelajaran modern, pengajaran di dalam kelas tidak cukup hanya mengandalkan metode hafalan konvensional yang kerap kali menimbulkan kebosanan (al-mallal) serta menjadikan peserta didik pasif. Melalui pendekatan teoretis ini, kehadiran media menjadi instrumen utama dalam mendobrak kejenuhan rutinitas kelas tradisional(Zain, 2026).

Berdasarkan temuan literatur dari Abdul Rahman bin Ibrahim al-Fauzan dan Alfat Muhammad Furdah, urgensi penggunaan media pembelajaran mencakup kemampuan yang sangat esensial dalam mempermudah pemahaman konsep abstrak dengan cara mentransformasikannya ke dalam bentuk yang lebih konkret bagi peserta didik. Pemanfaatan media terbukti mampu memperjelas bagian-bagian materi yang rumit serta meminimalisir potensi terjadinya kesalahan interpretasi atau salah tafsir terhadap suatu konsep ilmu(Retno, 2024).

Selain itu, penggunaan berbagai instrumen media berbasis visual, audio, maupun audiovisual dapat membantu siswa dalam mempertahankan informasi ilmiah di dalam memori mereka untuk jangka waktu yang lebih panjang (baqi al-atsar). Media juga

berperan strategis dalam mengukuhkan pemahaman kaidah-kaidah baru yang sedang dipelajari oleh siswa secara sistematis serta berfungsi secara aktif dalam menstimulasi rasa ingin tahu (al-istithlaq) siswa, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan tanpa kejenuhan, dan membangkitkan keaktifan berpikir secara mandiri (al-tafkir al-dzati).(Naomira, 2025).

Ditinjau dari segi keunggulannya, berdasarkan pandangan Hasan Syahatah dan Abdul Rahman Kedouk, keunggulan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan juga merambah secara mendalam ke dalam aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Keunggulan utama media pembelajaran terbukti mampu mengatasi perbedaan individual (al-furud al-fardiyah) di dalam kelas yang heterogen, di mana variasi bentuk visual dan auditori dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar masing-masing siswa(Azhari, 2025).

Penelitian dan literatur pendidikan turut membuktikan keunggulan penggunaan media tertentu, seperti film animasi atau program audiovisual, yang memiliki kapasitas kuat dalam memengaruhi pembentukan sikap positif, meluruskan berbagai bentuk miskonsepsi, serta mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan konstruktif(Subhan, 2025). Di samping itu, keunggulan dari aspek efisiensi operasional pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat guna mampu mengefektifkan durasi mengajar, meringankan beban serta menghemat tenaga pendidik dalam menjelaskan konsep yang rumit, serta memperkaya pengalaman belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis teoretis tersebut, dapat diinterpretasikan secara mendalam bahwa pergeseran paradigma dari metode pengajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis media merupakan suatu keniscayaan pedagogis yang mutlak. Keunggulan komprehensif media berfungsi secara aktif untuk mengubah peran siswa dari subjek yang pasif menerima informasi menjadi partisipan aktif yang bernalar kritis, sistematis, dan memiliki motivasi tinggi dalam menguasai materi pelajaran, terkhusus dalam mendalami kompleksitas kaidah bahasa Arab(Akyuna, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala alat, sarana, dan fasilitas yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan, memperjelas makna, serta memudahkan siswa memahami materi sesuai tujuan yang telah

ditetapkan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain memperkaya pengalaman belajar, merangsang minat dan partisipasi aktif siswa, membantu guru menghadapi kelas yang padat dan perbedaan individual siswa, serta membuat materi lebih bertahan lama dalam ingatan. Media tersebut dikelompokkan menjadi media visual, media audio, dan media audio-visual, yang masing-masing menyasar indra yang berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Keunggulan media pembelajaran tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yaitu mempermudah pemahaman konsep abstrak, mencegah kesalahan tafsir, menumbuhkan rasa ingin tahu, membentuk sikap positif, serta mengefisienkan waktu dan tenaga pendidik. Dengan demikian, pergeseran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis media merupakan kebutuhan pedagogis, terutama dalam pengajaran bahasa Arab, karena media mengubah siswa dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan yang aktif dan termotivasi. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kajian empiris mengenai efektivitas jenis media tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akyuna. (2026). “Peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.” *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5.1*, 121-132.

Astuti, M. (2026). “Media Pembelajaran.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4.4*, 7194-7202.

Azhari. (2025). "Manfaatan Media Audiovisual Sebagai Strategi Pembelajaran Diferensiasi ". *JALIYE: Jurnal Abdimas*, *4.2*, 74-81.

Ghazy, A. C. (2025). “Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7.4*, 2974-2997.

Ibrahim. (2025). “Peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.” *Jurnal Literasi Digital*, *5.2*, 134-144.

Karomah, F. N. (2024). “Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.” *Jurnal IKA PGSD*, *15.2*, 211-222.

Kusumastuti, S. Y. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Mubarak, H. (2025). *Membaca dalam Pembelajaran Bahasa: Teori dan Aplikasi.*

Mukarromah, A. (2022). "Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran." *Journal of Science and Education*, *1.1*, 43-50.

Naomira, D. (2025). "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar (studi kuantitatif)." *Advances in Education*, *1.2*, 105-108.

Prasetyo, A. (2023). "Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa." *Journal Central Publisher*, *1.11*, 1257-1264.

Rahman, A. (2021). *"Media pembelajaran."*

Retno. (2024). "Penggunaan alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, *3.2*, 57-64.

Subhan. (2025). "Pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2.4*, 974-980.

Sufyan, Q. A. (2024). "Pentingnya pedagogik digital dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa. *Educational Journal*, *4.3*, 194-202.

Sulung, U. (2024). "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research*, *5.3*, 110-116.

Tauhid. (2025). "Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10.02*, 286-293.

Wulandari, A. (2024). "Media dan gaya belajar siswa: Strategi dalam pembelajaran efektif." *Jurnal Media Akademik*, *2.11*, 22–25.

Zain, I. A. (2026). "Inovasi perencanaan pembelajaran pai di boarding school: strategi mengatasi kebosanan siswa generasi z." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*, *11.04*, 236-253.